

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini dapat digali dan dikembangkan melalui pendidikan dan pembelajaran, yang dikelola secara resmi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan maksimal. Pengembangan potensi peserta didik sampai saat ini terus dilakukan pemerintah dalam menghadapi ilmu pengetahuan yang berkembang. Lembaga pendidikan juga dituntut untuk berperan aktif dalam menghadapi ilmu pengetahuan yang berkembang, dengan cara melakukan inovasi di bidang pendidikan, agar kualitas pendidikan terus meningkat sesuai dengan kualitas kebutuhan. Salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang dan harus ditingkatkan adalah Matematika. Menurut (Mutmainnah, 2016) matematika merupakan ilmu dasar dalam dewasa ini berkembang sangat pesat materi maupun kegunaannya, yang memegang dan memiliki peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. (Marliani, 2016) menjelaskan bahwa matematika dapat difungsikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang sistematis, logis, kreatif, disiplin dan kerjasama yang efektif dalam kehidupan modern dan kompetitif. Menurut pendapat di atas peneliti dapat berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang dapat membangun pola pikir logis, analisis dan sistematis sehingga pembelajaran matematika berdampak pada pembentukan kemampuan individual yang siap menghadapi kehidupan modern dan penuh kompetisi.

Kompetisi Pendidikan di Indonesia diantaranya kompetisi musik, bidang olah raga, bidang pendidikan dan yang lainnya. Kompetisi pendidikan di Indonesia saat ini perlu ditingkatkan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan, misalnya rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia, rendahnya kualitas prasarana dan rendahnya hasil belajar. Salah satu permasalahan yang menonjol di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang terletak pada pelajaran matematika. Saat ini terdapat organisasi Internasional yang menilai kemampuan matematika peserta didik adalah *Programer for International Student Assessment (PISA)*. Obyek yang dikaji PISA dalam pelajaran matematika diantaranya kemampuan yang diistilahkan

dengan literasi matematika. Menurut (OECD, Draf PISA 2012 Assesment Framework, 2010) tujuan dari PISA adalah menekan pada keterampilan dan kompetensi peserta didik yang diperoleh dari sekolah dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai situasi. Beberapa tahun ada tes literasi matematika yang salah satu pesertanya dari Indonesia.

Menurut (OECD, PISA 2015 result excelent and equity in education, 2016) tahun 2015 hasil PISA menunjukkan Indonesia masuk dalam 10 negara dengan kemampuan literasi yang rendah dan menduduki posisi 69 dari 76 negara yang telah di survei oleh PISA. Menduduki posisi 69 dari 76 negara, menunjukkan rendahnya pendidikan matematika di Indonesia. Indonesia harus meningkatkan proses pembelajaran matematika yang ada, supaya bisa menduduki peringkat yang lebih bagus lagi. Proses pembelajaran matematika harus ditingkatkan juga pada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Peneliti mengambil sampel sekolah yaitu SMPN 31 Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 31 Surabaya, ditemukan tentang rendahnya hasil belajar matematika. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah kurang tepatnya model yang dipilih, serta pembelajaran masih berpusat pada guru dan juga peserta didik jarang dikasih soal latihan-latihan yang berciri khas pemecahan masalah. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, mengakibatkan peserta didik yang cenderung pasif, kurang kreatif dan tidak kompetitif. Pada proses pembelajaran peserta didik hanya datang, duduk, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis, dan mengingat informasi yang diberikan oleh guru. Kondisi seperti ini, mengakibatkan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk aktif, secara fisik dengan bangkit dari tempat duduk dan menggerakkan anggota tubuh dalam melakukan aktivitas belajar. Serta peserta didik yang jarang dikasih soal yang bersifat pemecahan masalah mengakibatkan, kurang menggali ide atau konsep secara bermakna. Sehingga peserta didik hanya menyelesaikan soal matematika dengan cara hafalan rumus saja.

Padahal di tingkat kurikulum 2013, guru diberi kesempatan untuk memanfaatkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mandiri dan kreatif. Menurut (Faradhila, 2013) peserta didik mandiri dan kreatif ketika peserta didik dapat berfikir secara logis, sistematis dan rasional dalam menyelesaikan masalah sehingga perkembangannya menjadi hal yang penting

bagi dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan guru, belum sepenuhnya memberikan kebebasan peserta didik untuk mandiri dan kreatif. Kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat mendukung terhadap hasil belajar, maka dari itu guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu model yang bisa diterapkan di SMPN 31 Surabaya dari hasil observasi adalah model *Missouri Mathematics Project* (MMP). Model pembelajaran MMP merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik. Pada model MMP terdapat lima langkah, yaitu: *review*, pengembangan, kerja kooperatif, kerja mandiri, dan penugasan. Karakteristik model pembelajaran MMP adalah adanya lembar tugas (lembar kerja peserta didik, dimana dengan adanya lembar tugas tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan cara menyelesaikan lembar tugas baik secara kelompok maupun individu. Model pembelajaran MMP digunakan untuk melatih peserta didik menjadi mandiri, kerjasama, dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sayyidah Miftahussa'adah, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran MMP Berbantu Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Lingkaran. Penelitian oleh Sayyidah Miftahussa'adah mendapatkan hasil rata-rata 80,36 untuk kelas yang menggunakan model MMP. Kelas yang tanpa menggunakan model MMP mendapatkan rata-rata 64,58. Hasil penelitian yang dilakukan Sayyidah Miftahussa'adah menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas VIII di SMPN 31 Surabaya”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan penelitian yakni:

1. Hasil belajar matematika peserta didik masih kurang.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.

3. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) diharapkan dapat mengubah pembelajaran biasa (berpusat pada guru), menjadi pembelajaran yang interaktif dengan melibatkan peserta didik

C. Batasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 31 Surabaya, semester II tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Lingkaran dengan sub bab garis singgung lingkaran.
2. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Surabaya dalam pembelajaran matematika melalui model MMP

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 31 Surabaya dengan menggunakan model MMP?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penerapan model MMP?
3. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model MMP?
4. Bagaimana respon peserta didik kelas VIII SMPN 31 Surabaya dalam proses pembelajaran menggunakan model MMP?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengaruh belajar peserta didik kelas VIII SMPN 31 Surabaya dengan menggunakan model MMP.
2. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam penerapan model MMP
3. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model MMP.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Surabaya mengenai proses pembelajaran yang menggunakan model MMP.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi informasi, serta bermanfaat sebagai bahan pertimbangan, dan evaluasi bagi guru untuk dapat menerapkan model

pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) atau menggunakan model, strategi, dan metode pembelajaran yang lain untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik, meningkatkan prestasi belajar, dan kemampuan yang lainnya.

2. Manfaat bagi sekolah

Diperoleh panduan inovatif model pembelajaran *Missouri mathematics Project*.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan, tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lain, yang berkaitan dengan matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.



